BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Peneliti akan menjelaskan rincian masing-masing mengenai metode dan desain penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan metode penelitian**.** Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan naturalistic inquiry, atau field study. Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu

penelitian. (Bungin, 2010) Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang Analisis dampak perubahan kurikulum dalam kualitas pembelajaran PAI di SMPN 2 Diwek Jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place),* pelaku (*actor),* dan aktivitas (*activity)* yang berinteraksi secara sinergis.

a. Tempat

Penelitain ini dilakukan di SMPN 2 Diwek secara geografis, lokasi penelitian terletak di JL. Pahlawan No. 45, Desa Watugaluh, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

b. Pelaku

Penelitian disini menjadi subjek atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Pelaku dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi objek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI yang akan mengumpulkan data-data yang di butuhkan mengenai Analisis dampak perubahan kurikulum dalam kualitas pembelajaran PAI di SMPN 2 Diwek Jombang.

c. Aktivitas

Peneliti ini menganalisis proses atau kegiatan tentang Analisis dampak perubahan kurikulum dalam kualitas pembelajaran PAI di SMPN 2 Diwek Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Dikemukakan bahwa observasi dapat digolongkan menjadi empat yaitu: partisipasi pasif, partisifasi moderat, partisifasi aktif dan partisifasi lengkap. Peneliti di sini termasuk dalam partisifasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan, diantaranya:

a. Kepala Sekolah SMPN 2 Diwek
b. Waka Kurikulum SMPN 2 Diwek
c. Guru PAI SMPN 2 Diwek

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di sini bertindak melalui partisipan, yakni peneliti mencari informasi tentang Analisis dampak perubahan kurikulum terhadap kualitas pembelajaran PAI di SMPN 2 Diwek Jombang. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik.

Kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrument utama dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat partisipan pasif atau peran peneliti sebagai partisipan sebagai pengamat, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga,namun sebagai orang luar yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian.kehadiran peneliti dalam peneliti ini yaitu sebagai pengumpul data.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument berikut:

1. Instumen Primer

   Instrumen primer disini adalah peneliti sendiri (human instrument) sebagai instrument kunci. Oleh karena itu peneliti perlu memiliki bakal teori dan wawasan luas agar hasil penelitiannya menjadi mendalam dan bermakna (Moleong, 2013:222). Peneliti sebagai instrument primer berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih dan menentukan sumber data, analisa data dan membuat kesimpulan atas temuan penelitiannya (Sugiyono, 2017:225).

2. Instrument Sekunder

Instrument skunder atau instrument pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar pedoman wawancara, lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara penjaringan atau informasi secara tepat sehingga tergolong valid dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Observasi

Secara sederhana observasi dapat diartikan sebagai pengamatan atau peninjauan secara langsung. Observasi merupakan pertanyaan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti (Prastowo, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan terstruktur, dimana peneliti tidak terlibat dalam objek penelitian dan teknis pengamatan telah dirancang secara sistematis (Sugiyono, 2017). Observasi tersebut merupakan teknik penjaringan data atau informasi yang memungkinkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi. Adapun yang diobservasi peneliti yaitu perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, dan penilaian pembelajaran PAI.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (Sugiyono, 2017:233). Dimana dalam pelaksanaanya menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis yang selanjutnya diadakan pengembangan pertanyaan mendalam terbatas sesuai dengan situasi wawancara (Moleong, 2013). Wawancara jenis ini memungkinkan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan meminimalisir terjadinya kekeliruan guna memperoleh gambaran

lengkap mengenai topik penelitian manajemen hubungan masyarakat secara mendalam namun tetap dalam batasan fokus penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari data atau informasi tentang Analisis dampak perubahan kurikulum terhadap kualitas pembelajaran PAI di SMPN 2 Diwek Jombang. Adapun yang di wawancarai oleh peneliti yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI.

3. Dokumentasi

Menurut (Darmadi, 2014:240) sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahasa yang berbentuk dokumentasi seperti surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga di gunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi guna memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan partisipan penelitian maupun observasi di SMPN 2 Diwek.

Teknik pengumpulan data, juga disebut studi dokumentasi, mencakup pengumpulan data melalui dokumen, foto, arsip, kegiatan pembelajaran, serta perangkat ajar guru PAI. Selain itu, informasi dapat diperoleh dari data yang tersimpan dalam bentuk modul ajar, rencana asesmen, jurnal guru, dan arsip foto.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono,2017:270). Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin

terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi). Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2018:270).

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018:271).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan upaya guru dalam membina akhlak siswa. Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan pengecekan data melalui beragam sumber, penggunaan berbagai teknik serta waktu, kesempatan, dan

kondisi yang berbeda (Putera, 2011). Sehingga data yang dikumpulkan dapat dianalisis seutuhnya. Ada tiga jenis triangulasi data, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Pengecekkan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu sumber dari pihak masyarakat internal lembaga serta pihak masyarakat eksternal untuk memastikan apakah data yang diperoleh benar atau tidak. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru.

b. Triangulasi Teknik

Pengecekkan data dilakukan dengan menggunakan teknik secara bergantian kepada sumber yang sama untuk memastikan apakah datanya memang benar, baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda,maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Miles, Huberman, dan Saldana (2014) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung dan terus berlanjut hingga penelitian selesai. Analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh. Aktivitas analisis data tersebut

meliputi *data collection, data reduction, data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

   Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Pengumpulan data tidak terpisah dari proses analisis, karena sejak data diperoleh peneliti sudah mulai melakukan pencatatan, penafsiran awal, serta menentukan fokus data yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data dalah merngkum meimilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi aan akan memberkan gambaran yang lebi jelas, dan mempermudah peneliti unuk melakukan pengumpulan data selnjutnya, dan mencari bila diperlukan. Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

   a. Identifikasi data adalah kegiatan menyelesaikan pelayakan data.
   b. Klasifikasi data adalah kegiatan memilah atau mengklarifikasi data.
   c. Kodefikisi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian.

   Menurut (Sugiyono, 2016: 339) redusi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkemban, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

   Reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatis adalah

temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang yang dipandang asing atau tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

   Data display atau yang disebut juga dengan penyajian data dilakukan peneliti pada proses analisis data untuk memudahkan dalam memhami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnaya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun penyajian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa penyajian tabel, gambar, kalimat hasil Observasi dan wawancara.

   Menurut (Sugiyono, 2016:) bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baru yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplayan pada laporan akhir penelitian.

4. *Conclusion Drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan veriviasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulanyang kredibel (Sugiyono, 2019).

   Simpulan penelitian didapati peneliti dengan melakukan verifikasi data yang telah didapat dari partisipan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahawa masalah peleitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.